

## Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dan Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun untuk Pencegahan Diare Pada Siswa MI Muhammadiyah Randualas

Zahra Nurdina Fitriani <sup>1✉</sup>, Zulfa Khoirun Nisa <sup>1</sup>, Valina Lintang Aulia <sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Semarang

Korespondensi: [zahranurdina@unimus.ac.id](mailto:zahranurdina@unimus.ac.id), +62 813 9381 3204

Diterima: 9 April 2026

Disetujui: 29 April 2026

Diterbitkan: 30 April 2026

### Abstrak

**Latar belakang:** Diare masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, khususnya pada anak usia sekolah dasar yang rentan akibat rendahnya penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta kurangnya praktik Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Kabupaten Boyolali termasuk salah satu daerah dengan jumlah kasus yang tinggi pada tahun 2024 mencapai 8.924 kasus diare untuk semua kelompok umur. **Tujuan:** Untuk meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar mengenai pencegahan diare melalui PHBS serta pentingnya CTPS. **Metode:** Metode yang digunakan adalah penyuluhan kesehatan dan edukasi interaktif menggunakan media poster, diskusi, tanya jawab, permainan edukatif (*game puzzle*), serta evaluasi *pre-test* dan *post-test*. Kegiatan dilaksanakan pada 3 Februari 2026 di MI Muhammadiyah Randualas dengan 16 siswa kelas VI sebagai responden. **Hasil:** Hasil menunjukkan peningkatan rata-rata nilai pengetahuan siswa. Pada materi diare, nilai meningkat dari 78,13 menjadi 96,87. Pada materi CTPS, nilai meningkat dari 81,88 menjadi 94,38. **Kesimpulan:** Edukasi kesehatan melalui metode interaktif efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang pencegahan diare dan praktik CTPS.

**Kata kunci:** CTPS, diare, edukasi kesehatan, PHBS, siswa sekolah dasar

### Abstract

**Background:** Diarrhea remains a significant public health concern in Indonesia, particularly among elementary school-aged children who are more vulnerable due to the low implementation of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) and inadequate practice of Handwashing with Soap (CTPS). Boyolali Regency is among the regions with a high incidence rate in 2024, reporting 8,924 cases of diarrhea across all age groups. **Objective:** To improve elementary school students' knowledge regarding diarrhea prevention through the implementation of PHBS and the promotion of CTPS practices. **Method:** This study employed health counseling and interactive educational approaches using poster media, group discussions, question-and-answer sessions, educational games (puzzle-based activities), and pre-test and post-test evaluations. The activity was conducted on February 3, 2026, at MI Muhammadiyah Randualas, involving 16 sixth-grade students as participants. **Result:** The findings demonstrated an increase in the average knowledge scores of the students. For diarrhea-related material, the mean score increased from 78.13 to 96.87. For CTPS-related material, the mean score improved from 81.88 to 94.38. **Conclusion:** Interactive health education methods are effective in enhancing students' knowledge of diarrhea prevention and proper handwashing practices with soap and water (HWWS).

**Keywords:** CTPS, diarrhea, health education, PHBS, elementary school students

### PENDAHULUAN

Diare masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan, terutama pada anak usia sekolah dasar. Penyakit ini berkaitan erat dengan rendahnya praktik hygiene dan sanitasi, serta infeksi mikroorganisme yang ditularkan melalui makanan, air, maupun tangan yang

tidak bersih [1]. Menurut *World Health Organization*, diare merupakan salah satu penyebab utama kesakitan pada anak di negara berkembang, meskipun dapat dicegah melalui intervensi sederhana seperti perilaku hidup bersih dan sehat [2]. Kejadian diare di Indonesia masih cukup tinggi dan menjadi perhatian dalam upaya kesehatan

masyarakat [3]. Salah satu strategi pencegahan yang efektif adalah penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), yaitu serangkaian perilaku yang dilakukan secara sadar untuk menjaga kesehatan [4]. Anak usia sekolah dasar merupakan kelompok strategis karena berada pada fase pembentukan kebiasaan, sehingga edukasi sejak dini sangat penting untuk membentuk perilaku sehat yang berkelanjutan [5].

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan salah satu indikator dalam Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), namun dalam penelitian ini CTPS diperlakukan sebagai variabel spesifik yang diukur secara terpisah dari PHBS. Hal ini dilakukan untuk menghindari bias pengukuran serta untuk mengetahui kontribusi spesifik praktik CTPS terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan diare. Pengukuran PHBS difokuskan pada aspek umum perilaku hidup bersih dan sehat terkait pencegahan diare (seperti kebersihan makanan dan lingkungan), sedangkan CTPS diukur berdasarkan pengetahuan dan pemahaman langkah cuci tangan yang benar terbukti mampu menurunkan risiko diare hingga 30–40% [6]. Namun, praktik CTPS di sekolah masih rendah akibat kurangnya pengetahuan, kesadaran, serta keterbatasan fasilitas seperti tidak tersedianya sabun [7].

Hasil observasi di MI Muhammadiyah Randualas menunjukkan bahwa fasilitas CTPS belum memadai dan edukasi kesehatan masih terbatas. Hal ini sejalan dengan data Profil Kesehatan Kabupaten Boyolali Tahun 2024 yang mencatat 8.924 kasus diare [8]. Oleh karena itu, diperlukan edukasi kesehatan yang interaktif untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pencegahan diare melalui PHBS dan pentingnya CTPS [9, 10].

## METODE

Subjek kegiatan adalah 16 siswa kelas VI MI Muhammadiyah Randualas yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Metode pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap observasi awal, dilakukan melalui wawancara dengan guru dan pengamatan langsung fasilitas sanitasi sekolah. Selanjutnya dilakukan pengukuran awal (*pre-test*) untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa sebelum intervensi. Intervensi yang diberikan berupa edukasi kesehatan menggunakan metode penyuluhan interaktif dengan media poster, diskusi, tanya jawab, serta permainan edukatif seperti puzzle dan lagu enam langkah CTPS. Materi edukasi dibedakan secara jelas antara PHBS dan CTPS, di mana PHBS difokuskan pada perilaku umum pencegahan diare seperti kebersihan makanan, lingkungan, dan personal hygiene, sedangkan CTPS difokuskan pada pengetahuan dan pemahaman enam langkah cuci tangan yang benar sesuai standar kesehatan.

Variabel yang diukur dalam kegiatan ini meliputi pengetahuan siswa tentang PHBS terkait pencegahan diare dan pengetahuan tentang CTPS. Pengukuran dilakukan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda, dengan pembagian 5 soal untuk PHBS dan 5 soal untuk CTPS. Setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0, kemudian total skor dikonversi ke dalam skala 0–100. Setelah intervensi diberikan, dilakukan pengukuran akhir (*post-test*) menggunakan instrumen yang sama untuk menilai perubahan tingkat pengetahuan siswa.

Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan membandingkan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* pada masing-masing variabel. Selain itu, data juga disajikan dalam bentuk tabel distribusi nilai individu untuk memberikan gambaran yang lebih rinci terkait perubahan pengetahuan siswa. Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas intervensi edukasi dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai PHBS dan praktik CTPS sebagai upaya pencegahan diare.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari siswa. Metode edukasi interaktif terbukti mampu meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa. Partisipan pengabdian sebanyak 16 siswa, berjenis kelamin laki-laki 10 orang (62%), dan perempuan sebesar 6 orang (38%).

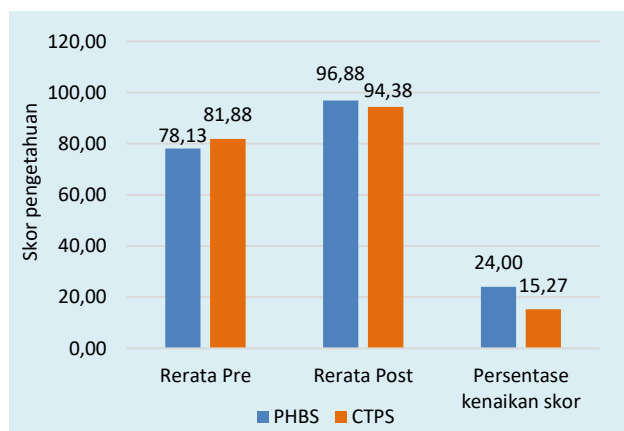
Tabel 1. Skor pengetahuan PHBS pencegahan diare

Subyek	Skor		Kenaikan skor (%)
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	
1	90	100	11,11
2	70	90	28,57
3	80	100	25,00
4	70	100	42,86
5	70	100	42,86
6	70	90	28,57
7	80	100	25,00
8	80	100	25,00
9	70	100	42,86
10	90	90	0,00
11	80	90	12,50
12	80	100	25,00
13	80	90	12,50
14	90	100	11,11
15	90	100	11,11
16	60	100	66,67

Pada hasil *pre-test* materi pencegahan diare (PHBS), sebanyak 62,5% siswa berada pada kategori baik dan 37,5% pada kategori buruk. Setelah diberikan intervensi berupa edukasi kesehatan dengan metode interaktif, terjadi peningkatan yang signifikan

Tabel 2. Skor pengetahuan CTPS pencegahan diare

Subyek	Skor		Kenaikan skor (%)
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	
1	80	90	12,50
2	70	90	28,57
3	90	90	0,00
4	90	90	0,00
5	90	100	11,11
6	90	90	0,00
7	90	90	0,00
8	70	90	28,57
9	80	90	12,50
10	90	100	11,11
11	80	100	25,00
12	90	100	11,11
13	70	100	42,86
14	90	100	11,11
15	70	100	42,86
16	70	90	28,57



Gambar 1. Rerata skor pengetahuan partisipan

Pada hasil *pre-test* materi CTPS, sebesar 68,75% siswa berada pada kategori baik dan 31,25% pada kategori cukup. Setelah diberikan intervensi berupa edukasi kesehatan dengan metode interaktif, terjadi peningkatan yang signifikan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan berbasis sekolah dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku hidup bersih pada anak secara signifikan [11]. Metode penyuluhan yang dikombinasikan dengan media visual seperti poster terbukti mampu meningkatkan daya serap informasi pada anak karena melibatkan aspek visual dan

kognitif secara bersamaan [12]. Selain itu, penggunaan metode interaktif seperti permainan edukatif dan lagu terbukti meningkatkan partisipasi aktif siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif [13].

Peningkatan pengetahuan mengenai CTPS juga didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa praktik cuci tangan pakai sabun dapat menurunkan kejadian diare hingga 30–40% [14]. Namun, rendahnya praktik CTPS di sekolah sering kali disebabkan oleh kurangnya fasilitas pendukung serta minimnya edukasi kesehatan [15]. Oleh karena itu, intervensi yang menggabungkan edukasi dan pendekatan partisipatif sangat diperlukan untuk mengatasi hambatan tersebut.

Meskipun demikian, dalam pelaksanaan kegiatan edukasi masih terdapat kendala seperti kondisi kelas yang kurang kondusif dan tingkat perhatian siswa yang bervariasi. Kondisi ini dapat diatasi melalui penerapan metode pembelajaran interaktif yang melibatkan siswa secara aktif, seperti diskusi, permainan edukatif, dan pemberian reward. Pendekatan partisipatif tersebut terbukti mampu meningkatkan keterlibatan, perhatian, serta motivasi belajar siswa selama proses edukasi berlangsung. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan metode edukasi interaktif dalam pembelajaran kesehatan mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dan memperbaiki hasil belajar secara signifikan [16, 17].

Temuan ini memperkuat hasil dalam penelitian ini, di mana terjadi peningkatan pengetahuan siswa secara signifikan setelah diberikan edukasi mengenai PHBS dan CTPS. Edukasi yang diberikan tidak hanya meningkatkan pemahaman tentang penyebab dan pencegahan diare, tetapi juga membentuk kesadaran siswa terhadap pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari [18].

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis interaktif merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang PHBS dan CTPS. Temuan ini memperkuat pentingnya implementasi program edukasi kesehatan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah untuk mendukung upaya pencegahan penyakit berbasis lingkungan [19, 20].

## KESIMPULAN

Edukasi kesehatan menggunakan bantuan media promosi poster, permainan edukatif *puzzle* dan lagu dapat meningkatkan pengetahuan tentang perilaku hidup bersih sehat dan kebiasaan cuci tangan pakai sabun pada siswa sekolah dasar untuk pencegahan diare.

## REKOMENDASI

Sekolah diharapkan menyediakan fasilitas CTPS seperti sabun cuci tangan. Selain itu, perlu dilakukan edukasi

berkelanjutan dan monitoring agar perubahan perilaku siswa dapat berlangsung secara konsisten.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada MI Muhammadiyah Randualas serta semua pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini.

## REFERENSI

- [1] Chen, J., Wan, CM., Gong, ST. *et al.* Chinese clinical practice guidelines for acute infectious diarrhea in children. *World J Pediatr.* 2018; 14: 429-436. <https://doi.org/10.1007/s12519-018-0190-2>
- [2] World Health Organization. *Diarrhoeal disease*. Geneva: WHO; 2023. <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/diarrhoeal-disease>
- [3] Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia 2023. Jakarta: Kemenkes RI; 2024.
- [4] Kementerian Kesehatan RI. Pedoman PHBS. Jakarta: Kemenkes RI; 2016.
- [5] Santrock JW. *Child Development*. 14<sup>th</sup> ed. New York: McGraw-Hill; 2018.
- [6] Solomon, E.T., Gari, S.R., Kloos, H. *et al.* Handwashing effect on diarrheal incidence in children under 5 years old in rural eastern Ethiopia: a cluster randomized controlled trial. *Trop Med Health* 49, 26 (2021). <https://doi.org/10.1186/s41182-021-00315-1>
- [7] UNICEF. WASH in Schools. New York: UNICEF; 2024. <https://data.unicef.org/topic/water-and-sanitation/wash-in-schools/>
- [8] Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali. Profil Kesehatan Boyolali 2024. Boyolali: Dinkes; 2024. [chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://dinkes.boyolali.go.id/doc/profil/PROFIL\\_DINKES\\_2024\\_CE\\_TAK\\_FULL.pdf](chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://dinkes.boyolali.go.id/doc/profil/PROFIL_DINKES_2024_CE_TAK_FULL.pdf)
- [9] Ibnu IN, Guspianto G. Papan Permainan Edukasi Untuk Pencegahan Penyakit Infeksi Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Journal Health & Science*. 2021; 5(2): 258-269. <https://doi.org/10.35971/gojhes.v5i2.10256>
- [10] CDC. *Handwashing: Clean Hands Save Lives*. Atlanta: CDC; 2022. <https://www.cdc.gov/handwashing>.
- [11] Radhika A. Hubungan Tindakan Cuci Tangan Pakai Sabun Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Rw XI Kelurahan Sidotopo, Kecamatan Semampir, Kota Surabaya. *Medical Technology and Public Health Journal*. 2020; 4(1): 16-24. <https://doi.org/10.33086/mtphj.v4i1.773>
- [12] Danielle Schubbe, Peter Scalia, Renata W. Yen, Catherine H. Saunders, Sarah Cohen, Glyn Elwyn, Maria van den Muijsenbergh, Marie-Anne Durand, Using pictures to convey health information: A systematic review and meta-analysis of the effects on patient and consumer health behaviors and outcomes. *Patient Education and Counseling*. 2020; 103(10): 1935-1960. <https://doi.org/10.1016/j.pec.2020.04.010>
- [13] Devendren A, Nasri NM. Systematic Review: Students' Perceptions of the Use of Gamification. 2022; 12(8). <http://dx.doi.org/10.6007/IJARPED/v12-i8/14268>
- [14] Zohura, F., Bhuyian, M.S.I., Saxton, R.E., Parvin, T., Monira, S., Biswas, S.K., Masud, J., Nuzhat, S., Papri, N., Hasan, M.T., Thomas, E.D., Sack, D., Perin, J., Alam, M. and George, C.M. Effect of a water, sanitation and hygiene program on handwashing with soap among household members of diarrhoea patients in healthcare facilities in Bangladesh: a cluster-randomised controlled trial of the CHoBI7 mobile health program. *Trop Med Int Health*. 2020;25: 1008-1015. <https://doi.org/10.1111/tmi.13416>
- [15] Lotfinejad N, Peters A, Tartari E et al. Hand hygiene in health care: 20 years of ongoing advances and perspectives. *The Lancet Infectious Diseases*. 2021; 21(10): e209-e221. [https://www.thelancet.com/journals/laninf/article/PIIS1473-3099\(21\)00476-X/fulltext](https://www.thelancet.com/journals/laninf/article/PIIS1473-3099(21)00476-X/fulltext)
- [16] Aslindar DA, Oktavia NA, Yahya AB, Maylani KN, Wati CW, Prameswari JK, Rohmah IS. Efektivitas Sosialisasi dan Demonstrasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Sebagai Edukasi PHBS bagi Siswa Sekolah Dasar di Desa Paberasan. *Al Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2026; 6(1): 88-100. <http://dx.doi.org/10.35931/ak.v6i1.5586>
- [17] Anggraeni R, Feisha AL, Muflihah T, Muthmainnah F, Syaifuddin MAR, Aulyah WSN, Pratiwi IR, Sultan SH, Wahyu A, Rachmat M. Edukasi perilaku hidup bersih dan sehat untuk meningkatkan pengetahuan murid sekolah dasar. *PROMOTIF* 2022; 2(1): 65-7. <https://journal-fik.um.ac.id/index.php/promotif/article/view/87>
- [18] Aziz YS, Arifianto N, Fi'if DHK. Peran Apoteker dalam Pengobatan Swamedikasi Diare Anak. *JIPMI*. 2023; 2(2): 27-31. <https://jurnalnew.unimus.ac.id/index.php/jipmi/article/view/101>
- [19] World Health Organization. *School health services guideline*. Geneva: WHO; 2021. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240029392>
- [20] A'yun SQ, Suminar E, Maulani FE. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. *IJPN [Internet]*. 2021 Mar. 2 [cited 2026 May 5];1(2):6-12. Available from: <https://journal.umg.ac.id/index.php/ijpn/article/view/2289>